ANALISIS LAPORAN ARUS KAS OPERASI, INVESTASI DAN PENDANAAN PADA PT. PINDAD (PERSERO) BANDUNG

Eka Wahyuningsih

Diploma Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur No 112 Bandung 40132

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi di PT. PINDAD (Persero) Bandung ialah terdapatnya piutang yang tidak tertagih yang dikarenakan beberapa alasan seperti; kesalahan dari pengiriman dokumen tagihan dan wanprestasi dari *customer* serta penyertaan modal negara yang terkadang tidak terealisasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui informasi perkembangan arus kas pada PT. PINDAD (Persero) Bandung. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisis horisontal yaitu dengan mengumpulkan data untuk mengkaji satu variabel dari subjek penelitian dengan membandingkan dua laporan keuangan untuk melihat selisihnya, baik rupiah maupun presentase. Hasil penelitian menunjukkan PT. PINDAD (Persero) Bandung pada umumnya memiliki laporan arus kas yang baik dapat dilihat dari setiap rata-rata perbandingan arus kas yang ada, namun masih terdapat nilai arus kas operasi yang negatif. Hasil perhitungan arus kas operasi menunjukan bahwa di tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu 5,7% sedangkan dua tahun terakhir tidak memiliki persentase melainkan hanya angka mutlak yaitu 2014 (Rp. 289.744.923.264) dan 2015 Rp. 551.153.769.888. Arus kas investasi menunjukan pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan dan kenaikan pada hasil perbandingan dan memperoleh presentase yaitu 1,92%, 0,54%, dan (0,07%) hal ini karena pembelian aset tetap. Arus kas pendanaan mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu sebesar (Rp. 339.267.423.113) dan 2014 berhasil meningkatkan perubahan menjadi Rp. 362.935.126.821 dan 2015 mendapat persentase 0,71%.

Kata kunci : laporan arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, analisis horisontal

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

PT. PINDAD (Persero) Bandung merupakan perusahaan yang berjalan di bidang bisnis memperoduksi kebutuhan Hankam dan produk-produk komersial untuk kepentingan pemerintah dan swasta. Arief (2016:31) mengungkapkan bahwa tujuan dari kegiatan sebuah perusahaan bisnis adalah memperoleh dana dalam bentuk uang kas dari hasil penjualan produknya, yang dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan baik dalam modal kerja maupun dalam pelunasan investasi. Pada banyak perusahaan, pembiayaan modal kerja dan investasi ini menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, contoh: pinjaman Bank. Penggunaan sumber dana eksternal ini menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar bunga dan angsuran pinjaman. Disamping itu perusahaan juga harus membagikan deviden pemegang sahamnya karena menggunakan dana internal.

Laporan arus kas merupakan laporan penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan yang digunakan untuk mengembangkan produk barang/jasa pada perusahaan. Tanpa adanya laporan arus kas yang baik maka perusahaan tidak akan tau seberapa jauh meningkatnya atau menurunnya perkembangan perusahaan tersebut. Adapun permasalahan yang terjadi di PT.PINDAD (Persero) Bandung adalah tidak tertagihnya piutang dikarenakan kesalahan pengiriman *invoice* yang menyebabkan dokumen tagihan piutang tidak sampai kepada *customer* dan adanya komitmen awal dari konsumen untuk membayar utang-utangnya sehingga PT.PINDAD (Persero) tidak melakukan gugatan wanprestasi. Akibatnya penerimaan dari pelanggan akan menurun dan tidak maksimal, jika kondisi seperti ini terus-menerus terjadi maka akan terjadi kerugian dalam keuangan dan menghambat perkembangan perusahaan khususnya pada kegiatan operasional perusahaan. Selain itu tidak disetujuinya penyertaan modal negara pada beberapa tahun periode oleh pihak DPR juga menjadi permasalahan di PT.PINDAD (Persero) karena hal ini mengharuskan perusahaan menggunakan pinjaman Bank untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Melihat begitu pentingnya laporan arus kas dalam menentukan perkembangan perusahaan dan melihat permasalahan yang terjadi pada PT.PINDAD (Persero) maka penulis tertarik mengambil judul **"Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada PT. PINDAD (Persero) Bandung".**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan laporan arus kas di PT. PINDAD (Persero) Bandung ?
2. Bagaimana kendala/hambatan dalam perkembangan laporan arus kas PT. PINDAD (Persero) Bandung ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala/hambatan dalam perkembangan laporan arus kas PT. PINDAD (Persero) Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai pola dan perkembangan laporan arus kas pada PT PINDAD (Persero) Bandung. Hasilnya dapat digunakan penulis sebagai laporan tugas akhir yang akan digunakan penulis sebagai salah satu syarat dalam menempuh pendidikan Diploma III di Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan laporan arus kas pada PT. PINDAD (Persero) Bandung.
2. Untuk mengetahui kendala/hambatan dalam perkembangan laporan arus kas PT. PINDAD (Persero) Bandung.
3. Untuk mengetahui upaya pada PT. PINDAD (Persero) Bandung dalam perkembangan laporan arus kas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah di uraikan di atas, maka penulis mengharapkan dapat memberikan kegunaannya sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu :

a. Bagi Perusahaan
   Diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan informasi terhadap aktivitas perusahaan khususnya mengenai perkembangan laporan arus kas sehingga dapat memberikan keputusan yang tepat bagi pihak perusahaan untuk masa yang akan datang.
b. Bagi Pegawai
   Membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di PT PINDAD (Persero) Bandung khusunya di bagian akuntansi keuangan yang bertugas dalam penagihan piutang dan penyusunan laporan keuangan agar melakukan

upaya yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu :

a. Bagi Penulis
   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menjadi informasi dasar yang memadai tentang perkembangan laporan arus kas pada PT PINDAD (Persero) Bandung.
b. Bagi Akademika
   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi perbandingan antara teori-teori dari berbagai macam sumber ilmu yang ada dengan keadaan yang terjadi langsung dilapangan. Sehingga dengan adanya perbandingan tersebut dapat memberikan suatu karya penelitian baru.
c. Bagi Peneliti Lain
   Dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada peneliti lain yang akan menyusun laporan tugas akhir dalam kajian yang sama sekaligus referensi di dalam penulisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.5 Landasan Teori

1.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Berikut pengertian laporan arus kas menurut para ahli yaitu :

Menurut Rudianto (2012:194) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

> "Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut".

Menurut Rudianto (2010:11) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

> "Laporan arus kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu periode tertentu, yang mencangkup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode".

Menurut Arfan Ikhsan (2009:177) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

> "Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merupakan laporan utama arus kas masuk dan arus kas keluar dari perusahaan selama satu periode".

Tujuan laporan arus kas menurut beberapa para ahli :

Rudianto (2012:194) menjelaskan bahwa secara umum, tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah :

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh posisi keuangan sutau perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan nonkas selama suatu periode tertentu.

1.1.2 Kas dan Setara Kas

Berikut beberapa pengertian kas dan setara kas menurut para ahli:

Menurut Rudianto (2012:194)

> "Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap dibutuhkan".

Menurut Edward Tanujaya (2013:46)

"Setara kas adalah investasi jangka pendek, sangat liquid (seperti surat berharga utang jangka pendek) yang siap dikonversikan menjadi kas dan memiliki resiko perubahan nilai yang sangat tidak signifikan".
Menurut Ng Eng Juan (2015:258)
"Uang dan surat berharga lainnya yang dapat diungkapkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar"

1.1.3 Pengelompokan Laporan Arus Kas

Adapula Menurut Arief Sugiono (2016:35) ketiga aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas Operasi.
   Aktivitas operasi adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa, merupakan aktivitas rutin perusahaan. termasuk diantaranya:
   a. Menjual barang (jasa)
   b. Pembelian barang (jasa) dari pemasok (*supplier*)
   c. Membayar beban-beban operasi (gaji, sewa, asuransi, dll)
   d. Pembayaran pajak
   e. Pembayaran bunga dari hutang

   Perusahaan selalu mengharapkan arus kas dari aktivitas operasi adalah positif, berarti bahwa aktivitas rutin perusahaan lebih banyak menghasilkan kas dibandingkan dengan penggunaannya.
2) Aktivitas Investasi.
   Aktivitas investasi adalah bagaimana kita melihat perusahaan menangani kapasitas asset yang digunakan untuk operasinya. Contoh : penambahan aktiva tetap yang bertujuan penggantian atau penambahan kapasitas. Secara umum arus kas dari aktivitas investasi cenderung untuk negatif, karena pada perusahaan yang normal atau sedang berkembang mempunyai kecenderungan untuk melakukan penambahan kapasitas, sedangka perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan cenderung untuk menjual aktivanya.
   Yang termasuk dalam aktivitas investasi adalah :
   a. Menambah atau menjual aktiva tetap.
   b. Membeli atau menjual anak perusahaan.
3) Aktivitas Pendanaan.
   Aktivitas pendanaan berhubungan pengelolaan sumber dana perusahaan. yang termasuk didalamnya adalah :
   a. Menambah atau membayar hutang.
   b. Menerbitkan saham/obligasi.
   c. Pembayaran deviden.

   Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang sifatnya tidak rutin, sehingga terkadang dapat melonjak jumlahnya secara drastis. Dalam laporan arus kas dapat terjadi perbedaan klasifikasi dari ke tiga aktivitas tersebut diatas, hal ini disebabkan perusahaan memiliki kebijakan tersendiri. Contohmya : pembayaran bunga dari hutang, secara klasifikasi standar adalah merupakan aktivitas operasi, tetapi terkadang perusahaan menempatkan pada aktivitas pendanaan, oleh karena itu bisa jadi perusahaan tersebut menyamakan pembayaran bunga dengan pembayaran deviden.

1.1.4 Pola Arus Kas

Menurut Hery (2015:134) hubungan tersebut dapat dikelompokan menjadi delapan pola sebagai berikut :

Pola	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan
1	+	+	+
2	+	-	-
3	+	+	-
4	+	-	+

5	-	+	+
6	_	_	+
7	_	+	-
8	-	-	-

Pola 1 dan 8 boleh dibilang tidak biasa (tidak lazim). Pola 1 mungkin terjadi ketika perusahaan memperoleh arus kas positif dari ketiga aktivitasnya dan sedang secara signifikan meningkat posisi kas nya untuk beberapa alasan strategis, misalnya untuk keperluan akuisisi. Pola 8 menunjukan arus kas negatif dari ketiga aktivitasnya dan dapat terjadi hanya jika perusahaan masih memiliki ketersediaan cadangan kas yang cukup untuk membiayai seluruh aktivitasnya.

Pola 2 sampai 4 menunjukan arus kas operasi positif, dimana arus kas operasi positif ini digunakan untuk membiayai aktivitas investasi maupun pendanaan (pola2) atau yang didukung oleh hasil aktivitas investasi (pola 3) atau yang didukung oleh hasil aktivitas pendanaan (pola 4) untuk melunasi utang jangka panjang kepada kreditor, membayar prive atau deviden tunai kepada pemilik atau investor, atau untuk melakukan ekspansi bisnis. Pola 5 dan 7 merupakan pola arus kas yang tidak sehat untuk jangka panjang karena kebutuhan atau kekurangan arus kas operasi perusahaan harus ditutup dengan penjualan investasi atau aset jangka panjang dan atau dengan jaminan pendanaan dari luar (melakukan pinjaman dari kreditor).

Berdasarkan pola arus kas diatas dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi begitu sangat penting. Dengan arus kas operasi yang positif memungkinkan bagi perusahaan untuk melunasi utang, membayar *prive* atau deviden tunai, serta mendanai pertumbuhannya melalui ekspansi bisnis atau aktivitas investasi. Arus kas operasi yang negatif sebagai akibat dari gagalnya atau ketidak berhasilan aktivitas operasi mengharuskan perusahaan untuk mencari alternatif sumber kas lainnya.

1.1.5 **Analisis Laporan Keuangan**

2.1.6.1 Analisis Horisontal, Vertikal dan *Common Size*

Analisis ini mencoba melihat laporan keuangan dalam persentase. Tujuannya adalah untuk lebih memeberikan '*sense*' akan perubahan angka di laporan keuangan, baik neraca maupun laba-rugi. Analisis ini membahas sebatas pada perubahan dan komposisi, belum sampai pada analisis rasio keuangan.

Toto Prihadi (2012:231) membagi analisis ini menjadi tiga jenis yaitu :

1. Analisis Horisontal (*Horizontal analysis*)
2. Analisis Vertikal (*Vertical analysis*)
3. *Common size analysis*

Hery (2012:17) juga menyebutkan analisis keuangan horisontal juga disebut dengan analisis keuangan komparatif, yaitu membandingkan saldo saldo akun yang ada dalam laporan keuangan dari satu perusahaan untuk beberapa tahun yang berbeda. Analisis laporan komparatif dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas secara berurutan dari satu periode ke periode berikutnya.

Terdapat dua teknik analisis komparatif disebut juga sebagai analisis horisontal, yaitu analisis perubahan dari tahun ke tahun dan analisis kecenderungan angka indeks.

1. Analisis perubahan dari tahun ke tahun
2. Analisis kecenderungan angka indeks

2.1.6.2 Analisis Ratio

Ada beberapa pengelompokan rasio keuangan. Walaupun demikian tidak ada keseragaman dalam klasifikasi. Toto Prihadi (2012:248) menyebutkan rasio keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Aktivitas (*Activity*)
b. Likuiditas (*Liquidity*)
c. Profitabilitas (*Profitability*)
d. Solvabilitas (*Solvency)*
e. Ukuran pasar (*Market Measure*)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Iwan Satibi (2011:74), mendefinisikan objek penelitian adalah :

"Gambaran mengenai objek penelitian dipandang penting untuk dijelaskan, karena akan terkait dengan kebutuhan informasi dan data, baik bersifat primer maupun sekunder".

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur dan tehnik untuk mendapatkan kebenaran memperoleh jawaban atas suatu masalah.

Menurut Sugiyono (2014:2), mendefinisikan metode penelitian yaitu:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Menurut Iwan Satibi (2011:75), menjelaskan bahwa:

"Secara subtantif, metode penelitian cenderung menunjukan pada tipe atau modal penelitian yang akan digunakan oleh peneliti".

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk menunjukan tipe atau model penelitian untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sehingga dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menggunakan metode deskripti.. Berikut ini adalah definisi metode deskriptif menurut para ahli

Menurut Sugiono (2010:53) mendefinisikan bahwa

"Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, hanya mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain".

Menurut Muri Yusuf (2014:54), menjelaskan bahwa

"Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".

Adapun menurut Suharsimi Arikunto (2010:90), metode deskriptif adalah:

"Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian".

Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif. Alat analisis yang digunakan uaitu teknik analisis horisontal yang membandingkan dua laporan keuangan untuk melihat selisihnya, baik rupiah maupun persentase (Sunyoto, 2013:64)

Dengan rumus sebagai berikut:.

1. $\text{AKO} = \frac{\text{AKI t}-\text{AKI t}-1}{AKIt-1} x\ 100\%$
2. $\text{AKI} = \frac{\text{AKI t}-\text{AKI t}-1}{AKIt-1} x\ 100\%$
3. $\text{AKP} = \frac{\text{AKP t}-\text{AKP t}-1}{AKPt-1} x\ 100\%$

Keterangan:
AKO = Arus Kas Operasi
AKI = Arus Kas Investasi
AKP = Arus Kas Pendanaan
....t = Arus Kas tahun berjalan
...t-1 = Arus Kas tahun sebelumnya

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam

melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Adapun cara-cara yang dilakukan dalam penelitian lapangan ini adalah:

A. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2011:199), mendefinisikan mengenai observasi yaitu:

"Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra".

B. Wawancara (Interview)

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:198), menjelaskan mengenai interview adalah:

"Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer)".

C. Dokumentasi (Mengumpulkan Data)

Menurut Suharsimi Arikunto (2011:201), mendefinisikan mengenai dokumentasi yaitu:

"Dokumentasi artinya barang-barang tertulis".

3.2.2 Sumber Data

Berikut ini adalah pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2010:172), adalah sebagai berikut:

"Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh".

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder, dimana sumber data yang diperoleh adalah data langsung maupun tidak langsung. Adapun pengertian data primer dan data sekunder menurut Husein Umar (2011:42) menyatakan bahwa :

A. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan peneliiti.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah dioleh lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram-diagram.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.6 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang penulis dapat dari bagian akuntansi kadep perbendaharaann PT. PINDAD (Persero) Bandung adalah sejarah singkat perusahaan, logo, visi dan misi, struktur organisasi, uraian tugas, aktivitas perusahaan serta analisis horisontal arus kas opersi, investasi dan pendanaan.

4.1.1 Gambaran Umum PT PINDAD (Persero)

4.1.1.1 Sejarah Singkat PT PINDAD (Persero)

PT. PINDAD (Persero) adalah perusahaan industri dan manufaktur yang bergerak dalam pembuatan produk militer dan komersial di Indonesia. Pada tahun 1808 didirikan sebuah bengkel peralatan militer di Surabaya dengan nama *Artilleric Constructie Winkel* (ACW), bengkel ini berkembang menjadi sebuah pabrik dan sesudah mengalami perubahan nama pengelola kemudian dipindahkan lokasinya ke Bandung pada tahun 1923. Pemerintah Belanda pada tahun 1950 menyerahkan pabrik tersebut kepada Pemerintah Indonesia, kemudian pabrik tersebut diberi nama Pabrik Senjata dan Mesin (PSM) yang berlokasi di PT. PINDAD sekarang ini.

Sejak saat itu PT. PINDAD berubah menjadi sebuah industri alat peralatan militer yang dikelola oleh Angkatan Darat PT. PINDAD berubah status menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan nama PT. PINDAD (Persero) pada tanggal 29 April 1983 sesuai dengan keputusan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) RI No.4 Tahun 1983 tertanggal 11 Februari 1983, kemudian pada tahun 1989 perusahaan ini berada dibawah pembinaan Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS) yang kemudian pada tahun 1999 berubah menjadi PT. Pakarya Industri (Persero) dan kemudian berubah lagi namanya menjadi PT. Bahana Pakarya Industri Strategi (Persero).

Perubahan status Pindad dilatarbelakangi oleh keterbatasan ruang gerak Pindad sebagai sebuah industri karena terikat peraturan-peraturan dan ketergantungan ekonomi pada anggaran Dephankam sehingga tidak dapat mengembangkan kegiatan produksinya. Selain itu, Pindad oun dinilai membebani Dephankam karena biaya penelitian dan pengembangan serta investasi yang cukup besar. Karena itu Dephankam menyarankan pemisahan antara *war making activities* dan *war support activities*. Kegiatan Pindad memproduksi prasarana dan perlengkapan militer adalah bagian *war support activities*sehingga harus dipisahkan dari Dephankam dan menjadi perseroan terbatas yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia.

Ketua BPPT. saat itu Prof. DR. Ing. B.J. Habibie kemudian membentuk Tim Corporate Plan (Perencanaan Perusahaan) PINDAD melalui Surat Keputusan BPPT. No. SL/084/KA/BPPT./VI/1981. Tim *Corporate Plan* diketuai langsung oleh Habibie dan terdiri dari unsur BPPT. dan Departemen Hankam. Sebagai sebuah perusahaan Pindad diharapkan dapat memproduksi peralatan militer yang dibutuhkan secara efisien dan menghasilkan produk-produk komersial berorientasi bisnis. Dan memiliki biaya serta anggaran sendiri untuk pengembangan, penelitian dan investasi serta mengembangkan profesionalisme industrinya.

Berdasarkan hasil kajian dari Tim *Corporate Plan* diputuskan komposisi produksi Pindad adalah 20% produk militer dan 80% kommersial atau non militer. Tugas pokok Pindad adalah menyediakan dan memproduksi produk-produk kebutuhan Dephankam seperti munisi ringan, munisi berat, dan peralatan militer lain untuk menghilangkan ketergantungan terhadap pihak lain. Tugas pokok kedua adalah memproduksi produk-produk komersial seperti mesin perkakas, produk tempa, *air brake system*, perkakas dan peralatan khusus pesanan.

Tahun 2002 PT. BPIS (Persero) dibubarkan oleh Pemerintah, dan sejak itu PT. PINDAD beralih status menjadi PT. PINDAD (Persero) yang langsung berada dibawah pembinaan Kementerian.

4.1.1.1.1 Logo PT. PINDAD (Persero) Bandung



Gambar 4.1
Logo PT. PINDAD (Persero) Bandung

Makna Logo PT. PINDAD (Persero) Bandung:

1. Pengertian
   Logo PT. PINDAD (Persero) adalah lambang perusahaan berupa senjata cakra dengan bintang bersudut dan bertuliskan Pindad.
2. Arti dan Makna Logo
   a. Cakra, adalah senjata pamungkas kresna. Keampuhannya memiliki kemampuan untuk menghancurkan dan atau sebaliknya menambarkan (menetralisir) bahaya senjata

yang datang mengancamnya, sehingga dengan demikian memiliki potensi untuk mendukung perang ataupun menciptakan kedamaian.

b. Bintang bersudut lima.
Melambangkan bahwa gerak dan laju PT. PINDAD (Persero) berlandaskan Pancasila, filsafah/dasar/ideologi bangsa dan Negara Indonesia di dalam ikut serta mewujudkan terciptanya masyarakat adil dan makmur.

c. Pisau Frais, melambangkan industri, dengan:
4(empat) buah lubang Spi. Melambangkan kemampuan teknologi untuk: mengelola, meniru, merubah, dan menciptakan suatu bahan produk.
8(delapan) buah pisau(cakra). Melambangkan kemampuan untuk memproduksi sarana militer/hankam dan sarana sipil/komersil dalam rangka ikut serta mendukung terciptanya ketahanan nasional bangsa Indonesia yang bertumpu pada 8(delapan) gatra(aspek).

d. Batang dan ekor
Melambangkan pengendalian gerak dan laju PT. PINDAD (Persero) secara berdaya dan berhasil. 4 helai ekor melambangkan keserasian gerak antara unsur-unsur manusia, modal, metode dan pemasaran.

e. Warna
Senjata Cakra: Biru Laut
Bintang : Kuning Emas
Tulisan “Pindad” : Kuning Emas

4.1.1.1.2 Visi dan Misi PT. PINDAD (Persero) Bandung

a. Visi
“Perusahaan sehat yang mempunyai inti usaha terpadu, beroperasi secara fleksibel serta mandiri dan financial”

b. Misi
“melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang alat dan peralatan industri dengan mendapatkan laba untuk pertumbuhan perusahaan melalui keunggulan teknologi dan efisiensi”

4.1.1.2 Struktur Organisasi PT. PINDAD (Persero) Bandung

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi, menggambarkan hubungan wewenang dan tanggungjawab bagi setiap jenjang yang berada pada ruang lingkup.

Pindad merupakan suatu badan usaha milik negara yang bergerak dalam bidang produk-produk militer. Untuk mencapai tujuannya diperlukan struktur organisasi agar terjadi keterpaduan atau koordinasi yang dapat dilaksanakan dengan baik, dan memberikan kejelasan dalam memberikan tugas yang telah ditetapkan dengan baik.

4.1.1.3.1 Uraian Tugas Divisi Keuangan PT. PINDAD (Persero)

Adapun uraian tugas perusahaan pada PT.PINDAD (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Kadep Verifikasi dan Ekspor Impor.

Tugas dan tanggungjawab Kadep Verifikasi dan Ekspor Impor:

a. Memeriksa kelengkapan dan keabsahan Bukti Kas/Bank penerimaan dan pengeluaran berikut dokumen pendukungnya sebelum ditandatangani dan diserahkan kepada Departemen Pembendaharaan.
b. Melakukan komunikasi dengan vendor dan costumer terkait kelengkapan dokumen penagihan untuk memastikan bahwa setiap penagihan telah benar.
c. Melakukan pengawasan dan konfirmasi penyelesaian uang muka yang sudah jatuh tempo.
d. Menyusun *jobdescription* dan KPI bagi pegawai yang ada di lingkungan Departemen Verifikasi dan Ekspor Impor.

e. Membantu/ menyelesaikan pekerjaan nonrutin/insidental dari atasan dalam rangka mendukung pencapaian kinerja organisasi.
f. Memonitor dan mengarahkan para pegawai di Departemen Verifikasi dan Ekspor Impor untuk memastikan kepatuhannya terhadap sistem dan prosedur mutu, K3LH, manajemen risiko dan kebijakan/peraturan perusahaan lainnya.
g. Mengevaluasi kinerja Departemen Verifikasi dan Ekspor Impor serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
h. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran/usul kepada Kadiv Akuntansi dan Keuangan.

2. Kadep Pembendaharaan.
Tugas dan tanggungjawab Kadep Pembendaharaan:
a. Memonitor serta menganalisa posisi dan arus kas perusahaan dengan melihat pertimbangan kondisi modal, piutang, pembayaran dan pengeluaran secara kontinu untuk memastikan keseimbangan kondisi keuangan perusahaan.
b. Menyusun rencana *cash flow* perusahaan (penerimaan dan pengeluaran) serta mengendalikan pelaksanaannya agar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan waktu yang telah ditetapkan.
c. Melaporkan rencana *cash flow* secara priodik (harian, mingguan, bulanan) beserta realisasinya.
d. Memonitoring utang dan piutang atas pembelian barang/jasa kepada vendor dan penjualan kepada customer.
e. Menyiapkan dan memeriksa kelengkapan dokumen penagihan kepada *customer* (Produk Hankam & Industrial).
f. Melakukan monitoring dan konfirmasi peyelesaian uang muka.
g. Mempersiapkan serta memeriksa kelengkapan dokumen yang diperlukan sebagai persyaratan dalam perolehan pendanaan dari Bank/Lembaga Keuangan Pemberi Pinjaman.
h. Menyiapkan surat permohonan ijin kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh pinjaman kepada Bank.
i. Melakukan analisis pemilihan penyandang dana dan proposal pengajuan kredit kepada Lembaga Keuangan/ Bank.
j. Memastikan kelancaran hubungan dengan pihak perbankan untuk mendapatkan kesepakatan, kepercayaan, kerjasama dan aktifitas perbankan lainnya yang dapat membantu proses perbankan untuk perusahaan sesuai prioritas yang diharapkan.
k. Melakukan evaluasi terhadap Proposal Proyek dari Divisi/Unit terhadap kebutuhan pendanaan terkait *Project Financing* dan Pendanaan Investasi.
l. Menentukan kebutuhan dan pengawasan plafon loan (*cash loan & non cash loan*).
m. Memonitor, menganalisa dan mengevaluasi data melalui standar report di sistem ERP untuk memastikan data selalu update dan valid.
n. Menyusun *jobdescription* dan KPI bagi pegawai yang ada di lingkungan Departemen Perbendaharaan.
o. Membantu/menyelesaikan pekerjaan nonrutin/insidental dari atasan dalam rangka mendukung pencapaian kinerja organisasi.
p. Memonitor dan mengarahkan para pegawai di Departemen Perbendaharaan untuk memastikan kepatuhannya terhadap sistem dan prosedur mutu, K3LH, manajemen risiko dan kebijakan/peraturan perusahaan lainnya.
q. Mengevaluasi kinerja Departemen Perbendaharaan serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
r. Melakukan Coaching pada bawahan langsung di Departemen

Perbendaharaan dalam rangka peningkatan kinerja.

3. Kadep Perpajakan dan Bea.

Tugas dan tanggungjawab Kadep Perpajakan dan Bea:

a. Menyusun rencana pajak dan bea tahunan sebagai bagian dari perencanaan bisnis tahunan untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas dan manfaat pajak dan bea, menghindari inefisiensi dari pembayaran pajak dan bea, serta memaksimalkan perolehan klaim pajak termasuk pengelolaan kerugian pajak dan bea.
b. Menganalisa dan mengevaluasi seluruh pajak yang menjadi kewajiban perusahaan untuk memastikan keakuratan dan kelengkapannya sebelum pajak perusahaan dibayarkan dan dilaporkan.
c. Mengkoordinasikan, memonitor, dan mengendalikan semua laporan yang berhubungan dengan pajak perusahaan baik bulanan maupun tahunan untuk memastikan laporan disampaikan secara akurat dan tepat waktu.
d. Menganalisa dan mengevaluasi setiap transaksi perpajakan yang terjadi atas kontrak-kontrak pembelian dan penjualan.
e. Mengurus pembebasan bea masuk dan pajak atas pembelian barang yang dilakukan Perusahaan ke instansi berwenang.
f. Menyiapkan dokumen surat izin impor sementara dan dokumen *tax & custom* planning terhadap kegiatan yang terkait dengan peraturan perpajakan dan bea.
g. Merencanakan dan menyusun langkah-langkah dalam pemeriksaan pajak untuk mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin ditimbulkan dalam pemeriksaan pajak dan menentukan solusi permasalahannya.
h. Mempersiapkan dan memverifikasi data-data yang dibutuhkan oleh petugas pajak untuk memastikan informasi yang diberikan telah lengkap dan benar.
i. Menjalin hubungan dengan instansi-instansi terkait untuk meningkatkan kerjasama, baik dalam informasi peraturan pajak maupun dalam pelaporan pajak.
j. Mengelola administrasi dan bea untuk kurun waktu tertentu sesuai aturan yang berlaku.

4. Kadep Akuntansi.

Tugas dan tanggungjawab Kadep Akuntansi:

a. Mengarahkan, memonitor dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan akuntansi mulai dari pengumpulan dan pemilahan bukti transaksi, penghitungan, sampai dengan input data ke dalam sistem untuk memastikan sumber daya keuangan dikelola sesuai dengan prinsip akuntansi dan prosedur yang berlaku.
b. Mengecek dan mengendalikan data-data pendukung transaksi akuntansi dari departemen-departemen terkait untuk memastikan transaksi keuangan disusun berdasarkan data/fakta yang ada.
c. Memonitor serta melakukan konfirmasi atas saldo dan umur utang & piutang dan penyisihan piutang tidak tertagih.
d. Melakukan rekonsiliasi atas utang & piutang usaha, saldo kas/ bank dan pinjaman, rekening antar kantor serta rekonsiliasi fiskal (perhitungan pajak badan, kini dan tangguhan) pada setiap menjelang tutup buku, termasuk memberikan *approval* terhadap berbagai penyesuaian dan koreksi yang dibutuhkan agar semua catatan akuntansi sesuai dengan kejadian transaksi yang sesungguhnya.
e. Memonitor dan mengkoordinasikan penyusunan laporan keuangan konsolidasian (induk dan anak) bulanan, triwulan, dan tahunan untuk memastikan laporan keuangan dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang

berlaku serta dapat terlaporkan secara akurat dan tepat waktu.

f. Menyusun, mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan, sistem dan prosedur akuntansi, serta mengontrol pelaksanaannya untuk memastikan semua proses dan transaksi keuangan berjalan dengan tertib dan teratur.
g. Menyusun dan melaporkan rekapitulasi aset tetap.
h. Memonitor, menganalisan dan mengevaluasi data keuangan melalui standar report di sistem ERP untuk memastikan data selalu update dan valid.
i. Mengevaluasi kinerja Departemen Akuntansi serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
j. Melakukan *Coaching* pada bawahan langsung di Departemen Akuntansi dalam rangka peningkatan kinerja.

5. Kadep Keuangan Divisi Munisi (DivMu). Tugas dan tanggungjawab Kadep Keuangan DivMu:
   a. Merencanakan, mengatur, serta mengkoordinasi persiapan dan pelaksanaan penyusunan anggaran Divisi Munisi sesuai rencana kegiatan tahunan Divisi Munisi.
   b. Mengarahkan, memonitor dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan akuntansi mulai dari pengumpulan dan pemilihan bukti transaksi, perhitungan, sampai dengan input data ke dalam sistem untuk memastikan sumber daya keuangan dikelola sesuai dengan prinsip akuntansi dan prosedur yang berlaku.
   c. Mengecek dan mengendalikan data-data pendukung transaksi akuntansi dari deraptemen-departemen terkait untuk memastikan transaksi keuangan disusun berdasarkan data/ fakta yang ada.
   d. Menganalisis efektifitas dan efisiensi biaya, kewajaran Harga Pokok Penjualan, *overhead* sampai dengan profitabilitas Divisi Munisi.
   e. Memonitor, menganalisa dan mengevaluasi data keuangan melalui standar *report* di sistem ERP untuk memastikan data selalu akurat dan valid.
   f. Menyusun *jobdescription* dan KPI bagi pegawai yang ada di lingkungan Departemen Keuangan Divisi Munisi.

4.1.1.3 Aktivitas PT PINDAD (Persero)

PT Pindad (Persero) merupakan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik negara) yang bergerak dalam bidang Alutsista (Alat Utama Sistem Persenjataan) dan produk komersial, sebagai berikut:

1. Produksi/Manufaktur

   Melakukan produksi baik produk alutsista maupun nonalutsista, mengolah bahan mentah tertentu menjadi bahan pokok maupun produk jadi serta melakukan proses assembling (perakitan) pada produk berikut :

   a. Produk senjata dan munisi
   b. Produk kendaraan khusus
   c. Produk pyroteknik, bahan pendorong dan bahan peledak (militer dan komersial)
   d. Produk komersi energi
   e. Produk komponen, sarana dan prsarana dalam bidang transportasi
   f. Produk mesin industri dan peralatan industrial
   g. Produk mekanikal, elektrikal optikal dan opto elektronik

2. Jasa

   Memberikan jasa untuk industri pertambangan, konstruksi, mesin industri seperti:

   a. Perekayasaan sistem industial
   b. Pemeliharaan produk/peralatan industri
   c. Pengujian mutu dan kalibrasi
   d. Kontruksi
   e. Pemesinan
   f. *Heat and surface treatment*
   g. *Drilling*
   h. *Blasting*
   i. Jasa pemusnahan bahan peledak
   j. Jasa transportasi bahan peledak

k. Jasa pergudangan bahan peledak

3. Perdagangan

Melaksanakan pemasaran, penjualan dan distribusi produk dan jasa perusahaan termasuk produksi pihak lain, baik dalam maupun di luar negeri seperti:

a. *Ammonium Nitrate*
b. Panfo
c. Detonator Listrik
d. Detonator Non Listrik
e. Detonating COD
f. Booster
g. Geodetoseis
h. Geopentoseis

4. Produk dan jasa lainnya dalam rangka memanfaatkan sisa kapasitas yang telah dimiliki perusahaan.
5. Pelanggan :
   a. Pelanggan produk pertahanan dan keamanan negara:
      TNI, Polri, Kementerian Kehakiman, Kementerian Kehutanan, Dirjen Bea Cukai, dan Pasar Ekspor.
   b. Pelanggan produk komersial:
      PT KAI (Persero), PT INKA (Persero), PT PLN (Persero), Kementerian Perhubungan, Galangan Kapal Nasional, Industri Pertambangan Nasional, Industri Perminyakan dan Gas Nasional, Industri Argo Nasional, Industri Elektronik Nasional.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif ini peneliti menjelaskan tentang bagaimana pola laporan arus kas di PT. PINDAD (Persero) Bandung dan perkembangan arus kas operasi, investasi dan pendanaan, kendala yang terjadi pada laporan arus kas dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi. Berikut adalah laporan arus kas dari tahun 2012 hingga 2015:

4.1.2.1 Analisis Deskriptif atas Perkembangan Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan PT. PINDAD (Persero) Bandung

Penulis akan menganalisis laporan arus selama empat tahun terakhir dengan menggunakan teknik analisis horisontal yang membandingkan laporan arus kas untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangannya.

1. Analisis Aktivitas Operasi (AKO)

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi

Tahun	AKO	Perbandingan AKO	Hasil (%)
2012	15.615.906.916	-	
2013	104.643.558.122	89.027.651.206	5,7 %
2014	(185.101.365.142)	(289.744.923.264)	-
2015	366.052.404.746	551.153.769.888	-
Rata - rata			0,057%

Sumber : Data olahan 2016

2. Analisis Aktivitas Investasi (AKI)

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Arus Kas Investasi

Tahun	AKI	Perbandingan AKI	Hasil (%)
2012	42.732.007.362	-	-
2013	124.776.818.335	82.044.810.973	1,92 %
2014	191.005.306.134	66.228.487.799	0,54 %
2015	178.435.657.644	(12.569.648.490)	(0,07 %)
Rata - rata			0,024 %

Sumber : Data olahan 2016

3. Analisis Aktivitas Pendanaan (AKP)

Tahun	AKP	Perbandingan AKP	Hasil (%)
2012	350.267.423.113	-	-
2013	(11.000.000.000)	(339.267.423.113)	-
2014	351.935.126.821	362.935.126.821	-
2015	601.348.741.214	249.413.614.393	0,71 %
Rata – rata			0,0071%

4.1.2.2 Analisis Deskriptif atas Kendala/Hambatan dalam Perkembangann Laporan Arus Kas PT. PINDAD (Persero) Bandung

Adapun kendala-kendala yang dihadapi yang berkaitan dengan perkembangan laporan arus kas ini adalah sebagai berikut:

1. Kendala/masalah terkait proses penyusunan laporan arus kas adalah adanya piutang yang tidak tertagih.
2. K/masalah terkait proses penyusunan laporan arus kas adalah adanya penyertaan modal negara yang tidak terealisasi oleh pihak DPR.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif atas Upaya untuk mengatasi Kendala dalam Laporan Arus Kas PT. PINDAD (Persero) Bandung

1. Dalam menyelesaikan masalah piutang yang tidak tertagih adalah dengan melakukan cek ulang dalam mengirimkan dokumen penagihan dan membentuk tim penagihan piutang dan melakukan *factoring* serta melakukan perjanjian dalam pembayaran piutang sehingga perusahaan dapat mengajukan gugatan wanprestasi apabila terjadi dikemudian hari.
2. Dalam menyelesaikan masalah tidak terealisasinya dana Penyertaan Modal Negara (PMN) adalah dengan meminjam kepada pihak Bank.

1.7 Pembahasan

4.2.1 Laporan Arus Kas PT. PINDAD (Persero) Bandung.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Toto Prihadi (2012:99) setiap aktivitas dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Operasi
   Yang termasuk kedalam aktivitas operasi adalah:
   a. Menjual barang (jasa)
   b. Membeli barang dari pemasok
   c. Membayar biaya operasi (gaji,sewa,asuransi dll)
   d. Membayar bunga hutang
   e. Membayar pajak
   Secara umum arus kas operasi diharapkan positif. Jadi seharusnya lebih banyak kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi dibandingkan yang digunakan untuk kegiatan operasi. Walaupun demikian ada kalanya arus kas operasi perusahaan negatif karena perusahaan sedang bermasalah.
2. Aktivitas Investasi
   Yang termasuk kedalam aktivitas investasi adalah:
   a. Memperoleh atau menjual aset tetap
   b. Membeli atau menjual aset tetap
   c. Meminjamkan dan memperolehnya kembali
3. Aktivitas Pendanaan
   Yang termasuk kedalam aktivitas pendanaan adalah:
   a. Memperoleh pinjaman dan membayarnya kembali
   b. Menerbitkan saham
   c. Membayar deviden
   Karakteristik pinjaman:
   a. Pinjaman biasa diperoleh dari lembaga keuangan
   b. Pinjaman biasanya berbunga, untuk membedakan dengan pinjaman dari pemasok barang yang tanpa bunga.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Toto Prihadi (2012:99) mengenai pengelompokan aktivitas arus kas, maka pengelompokan arus kas di PT.PINDAD (Persero) Bandung telah sesuai dengan teori walaupun menggunakan bahasa dan akun yang tidak sama banyaknya.

Dapat dilihat dari pola arus kas PT.PINDAD (Persero) Bandung bahwa pada tahun 2012 dan 2015 mendapati pola 4 yaitu operasi positif, investasi negatif dan pendanaan positif dan pada tahun 2013 mendapati pola 2 yaitu operasi positif, investasi negatif dan pendanaan positif, hal ini wajar saja sebagaimana dijelaskan oleh Hery Hasil analisis hubungan di antara ketiga kategori arus kas (arus kas operasi, investasi dan pendanaan) dapat memberikan gambaran yang berguna mengenai perusahaan.bahwa pola 2 dan 4 menunjukan arus kas operasi positif, dimana arus kas operasi positif ini digunakan untuk membiayai aktivitas investasi maupun pendanaan (pola 2) yang di dukung oleh aktivitas pendanaan (pola 4).

Pada tahun 2014 terdapat pola 6 yaitu operasi negatif, investasi negatif dan pendanaan positif. Terjadinya arus kas operasi yang negatif adalah karena penerimaan uang masuk yang tidak optimal dikarenakan salah satu penyebab yaitu tidak tertagihnya piutang perusahaan dikarenakan beberapa faktor yaitu kesalahan pengiriman dokumen penagihan dan wanprestasi dari customer. Pola ini juga mempengaruhi persentasi perkembangan arus kas khususnya pada arus kas operasi yang mengakibatkan jumlah arus kas operasi ngeatif pada tahun 2014.

Berdasarkan pola arus kas diatas dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi begitu sangat penting. Dengan arus kas operasi yang positif memungkinkan bagi perusahaan untuk melunasi hutang, membayar prive atau deviden tunai, serta mendanai pertumbuhannya melalui ekspansi bisnis atau aktivitas investasi. Arus kas operasi yang negatif sebagai akibat dari gagalnya atau ketidak berhasilan aktivitas operasi mengharuskan perusahaan untuk mencari alternatif sumber kas lainnya.

Dari hasil uraian diatas maka analisis penulis dengan teori telah sesuai yaitu menganalisis laporan arus kas menggunakan analisis horisontal atau disebut juga analisis komparatif yang bertujuan untuk membandingkan laporan arus kas selama beberapa periode agar diketahui perkembangan.

4.2.2 Kendala/Hambatan dalam Perkembangan Laporan Arus Kas PT. PINDAD (Persero) Bandung.

Analisis piutang penting menurut Hery(2012:131) karena dampaknya terhadap posisi aktiva dan laba perusahaan. Pengalaman menunjukan bahwa perusahaan seringkali tidak dapat menagih piutangnya. Meskipun keputusan mengenai kolektibilitas dapat diubah kapan saja, namun besarnya kolektibilitas piutang hanya dapat diestimasi berdasarkan pengalaman masa lalu, bukan berdasarkan pada kondisi bisnis, perekonomian, industri, serta kondisi debitor saat ini dan masa depan. Risiko yang terkandung dalam hal ini adalah bahwa pengalaman masa lalu mungkin bukanlah merupakan alat prediksi yang layak untuk menentukan tidak tertagihnya piutang di masa depan. Kerugian yang ditimbulkan sehubungan dengan tidak tertagihnya piutang akan mempengaruhi posisi aktiva lancar serta laba bersih sekarang dan masa depan.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam hambatan/kendala yang menyangkut tidak tertagihnya piutang telah sesuai dengan teori.

BUMN menurut undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Modal BUMN berasal dari harta kekayaan Negara dalam pasal 4 ayat (1) UU No.19 tahun 2003 disebutkan, modal BUMN merupakan dan berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. Kemudian dalam penjelasan pasal tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pemisahan adalah pemisahan kekayaan Negara dari anggaran pendapatan dan belanja Negara untuk dijadikan penyertaan modal Negara pada BUMN untuk selanjutnya pembinaan dan pengelolaannya tidak didasarkan pada sistem anggaran pendapatan dan belanja Daerah, namun didasarkan pada prinsip perusahaan yang sehat.

Dari ketentuan diatas dapat disimpulkan bahwa modal BUMN dalam hal ini adalah PT. PINDAD (Persero) Bandung berasal dari kekayaan Negara tetap harta kekayaan itu telah dipisahkan dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), namun dilakukan dengan prinsip perusahaan yang sehat. Maka hambatan/kendala tidak terealisasinya penyertaan modal negara telah sesuai dengan teori atau ketentuan yang berlaku.

4.2.3 Upaya yang dilakukan dalam mengatasi Kendala/Hambatan dalam Perkembangan Laporan Arus Kas PT.PINDAD (Persero) Bandung.

Menurut Hery (2012:130) perusahaan sering kali mencoba untuk memindahkan resiko atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang ke perusahaan

lain. Salah satu cara yang efektif yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mentransfer resiko tersebut ke perusahaan lain selaku penerbit kartu kredit, sehingga dalam hal ini perusahaan tidak akan melakukan penjualan kredit tanpa menerima kartu kredit dari perusahaan penerbit kartu kredit, seperti *American Express*, *Diners Club*, dan lain-lainnya. Perusahaan (penjual) akan membukukan besarnya penjualan kredit ke pelanggan namun dengan mencatat akun tagihan ke perusahaan penerbit kartu kredit (*Account Recaivable-American Express*) dan akun penjualan. Nantinya, pada waktu tagihan ke *American Express* ini diterima, tentu saja perusahaan hanya akan menerima sebesar jumlah penjualan dikurangi dengan beban jasa (*service fee*) untuk *American Express*.

Cara lainnya untuk memindahkan resiko atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang, perusahaan dapat juga menjual piutangnya ke *factor*, seperti ke Bank atau lembaga keuangan lainnya. Dalam akuntansi, penjualan piutang tanpa tanggung renteng ini kepada *facto* dinamakan *factoring*, yang dimana setelah piutang dijual maka seluruh hasil pembayaran piutang pelanggan akan menjadi hak *facto*. Dalam kasus *factoring* ini, pelanggan tentu saja akan diberi tahu oleh perusahaan yang menjual piutangnya tersebut untuk membayar langsung kepada *facto.* Tanpa tanggung renteng di sini berarti bahwa perusahaan yang menjual piutangnya tersebut tidak akan bertanggungjawab atas kerugian yang ditimbulkan sebagai akibat dari tidak tertagihnya piutang yang telah dijualnya.

Berdasarkan atas penanganan piutang tidak tertagih PT. PINDAD (Persero) Bandung telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hery yaitu dengan cara *factoring* namun belum menggunakan penanganan *American Express*.

Menurut Tempo.co pada tanggal 12 Februari 2015, menyebutkan bahwa Anggota Komisi Badan Usaha Milik Negara Dewan Perwakilan Rakyat, Aria Bima, mengatakan lolosnya usulan penyertaan modal negara tak hanya ditentukan oleh satu sebab. Banyak indikator yang harusdipenuhi agar perusahaan plat merah mendapatkan suntikan modal tambahan. BUMN penerima adalah perusahaan priorotas yang sesuai dengan program kerja pemerintah, setelah itu ditentukan dengan tujuan bisnis yang sesuai indikator. Beberapa indikator yang dimaksud misalnya pemberian penyertaan modal negara (PMN) harus bisa menambah keuntungan, baik bagi perseroan maupun deviden bagi pemerintah. Atau bagi yang rugi, suntikan modal harus membuat kinerja keuangannya menjadi positif.

Dari uraian diatas upaya yang dilakukan PT.PINDAD (Persero) Bandung harus mengoptimalkal indikator-indikator agar penyertaan modal negara cair tiap tahunnya supaya perusahaan tidak meminjam dana dari Bank lagi dengan begitu arus kas pendanaan bisa terus meningkat dan kegiatan operasiona perusahaan juga berjalan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.8 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengamatan laporan arus kas yang telah penulis lakukan di PT. PINDAD (Persero) Bandung, maka penulis menarik kesimpulan sekaligus memberikan saran sebagai berikut:

1. PT.PINDAD (Persero) Bandung menggolongkan aktivitas perusahaan menjadi tiga yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Pola yang dihasilkan dari Laporan Arus Kas pada PT.PINDAD (Persero) Bandung mengalami pola yang tidak sehat pada tahun 2014 yaitu adanya pola arus kas operasi negatif, arus kas investasi negatif dan arus kas pendanaan positif. Pola tersebut tidak sehat untuk jangka panjang karena kebutuhan atau kekurangan arus kas operasi perusahaan harus ditutupi dengan penjualan investasi atau aset jangka panjang atau jaminan pendanaan dari luar (kreditor). Pola ini juga akan mempengaruhi perkembangan arus

kas operasi, investasi dan pendanaan, karena arus kas yang turun akan berpengaruh terhadap persentase perkembangan perusahaan.

2. Kendala yang dihadapi oleh PT. PINDAD (Persero) Bandung adalah adanya adanya piutang yang tidak tertagih dengan beberapa faktor diantaranya; wanprestasi dari *customer* berupa tindakan melanggar ketentuan yang berlaku seperti keterlambatan pembayaran piutang atau tidak melakukan pembayaran yang mengakibatkan PT. PINDAD (Persero) Bandung membayar kerugian , dan kesalahan dalam pengiriman dokumen penagihan. Permasalahan lain yaitu Penyertaan Modal Negara yang tidak terealisasi yang mengakibatkan perusahaan melakukan pinjaman Bank.
3. Upaya yang sudah dilakukan perusahaan untuk mengatasi hambatan/kendala yaitu mengoptimalkan kegiatan penagihan piutang salah satunya membentuk tim penagihan, melakukan perjanjian jika pelanggan melakukan wanprestasi serta mengecek ulang dokumen pengiriman penagihan piutang dengan teliti agar tidak terjadi kesalahan. Penanganan piutang juga dilakukan dengan cara anjak piutang (*factoring*) yaitu menjual piutangnya kepada *factor* seperti Bank atau lembaga keuagan. Upaya yang dilakukan perusahaan mengatasi penyertaan modal negara yang tidak terealisasi adalah dengan melakukan pinjaman dari Bank.

1.9 Saran

Setelah menganalisis laporan arus kas PT. PINDAD (Persero) Bandung pada penulis mencoba memberikan saran:

1. PT. PINDAD (Persero) Bandung harus mencoba menggunakan penanganan piutang tidak tertagih dengan mentransfer resiko tersebut ke perusahaan penerbit kartu kredit yaitu *American Express* dan *Diners Club*.
2. Mengusahakan terealisasinya penyertaan modal dari negara dengan cara mengoptimalkal indikator-indikator seperti: mengoptimalkan penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan kas dari uang muka penjualan, penerimaan kas dari bunga dan penerimaan penjualan saham agar penyertaan modal negara cair tiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdul Hafiz Tanjung. 2012. *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrual*. Bandung: Alfabeta.

Akifa P. Nayla. 2013. Dasar Dasar Akuntansi Perkantoran. Jogjakarta: Laksana.

Arfan Ikhsan. 2009. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Arief Sugiono dan Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : PT Grasindo.

Danang Sunyoto. 2013. Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis Edisi Pertama. Bandung: CAPS.

Drs. Mursyidi. 2010. *Akuntansi Dasar*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Harbani Pasalong. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta: Bandung.

Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan (Cepat dan Mahir Menyajikan Informasi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Irham Fahmi.. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Iwan Satibi. 2011. *Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Ceplas.

Ng Eng Juan & Ersa Tri Wahyuni. 2016. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Novrys Suhardianto, Devi S. Kalanjati. 2014. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.

Rahman Pura. 2013. *Pengantar Akuntansi I, Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Sofyan Safri Harahap. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

TotoPrihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PPM.

Toto Prihadi. 2012. *Memahami Laporan Keuangan(sesuai IFRS dan PSAK)*. Jakarta Pusat: PPM

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003

Penelitian Terdahulu

Andre dkk. 2015. Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada PT. Gudang Garam Tbk.

Napitupulu, M.Saut. 2008. *Analisis Laporan Arus Kas Pada PT. Jalahan Arta Prima. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara, Medan*.

Sebayang, P. Gustevan. 2008. *Analisa Laporan Arus Kas Pada PO. Medan Jaya. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan*.

Siti Nurmaningsih. 2014. *Analisa Laporan Arus Kas Pada PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Medan*.

Media Online

Nashrillah, Faiz. “Ini alasan DPR Setujui Tambahan Modal ke BUMN”. 12 Februari 2015. https://m.tempo.co/read/news/2015/02/12/087641856/ini-alasan-dpr-setujui-tambahan-modal-ke-bumn.

PT.PINDAD (Persero) Bandung. “Annual Report PT. PINDAD (Persero) Bandung Tahun 2012-2015”. https://www.pindad.com/annual-report.